

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS  
PROSEDUR PADA  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LAUBALENG BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL *MERDANG MERDEM* PADA  
MASYARAKAT KARO**

**Monika Br. Bangun**

[monikabrbangun@gmail.com](mailto:monikabrbangun@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada teks prosedur berbasis kearifan lokal *merdang merdem* di SMA Negeri 1 Laubeleng. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat satu kali pertemuan. Teknik yang digunakan adalah wawancara, tes. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa dengan menentukan pada ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan rata-rata hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru yaitu 60 dengan kategori cukup, sedangkan pada aktivitas siswa yaitu nilai 56 dengan kategori cukup. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru yaitu 89% dengan kategori baik, sedangkan pada aktivitas siswa yaitu nilai 80 dengan kategori baik. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu siswa yang tuntas 30 orang sedangkan yang siswa yang tidak tuntas 2 orang. Hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh siswa yang tuntas 93,75% dan siswa yang tidak tuntas 6,25% nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat yaitu 81,90.

**Kata Kunci:** Menulis Teks Prosedur, kearifan Lokal *merdang merdem*.

**Abstrac.** This study aims to improve student learning outcomes in procedural texts based on *merdang merdem* local wisdom in SMA Negeri 1 Laubeleng. This type of research is Classroom Action Research. The subjects of this study were 32 students of class XI consisting of 13 male students and 19 female students. This research was conducted in two cycles, each cycle having one meeting. The techniques used are interviews, tests. Data analysis is used to determine the average student learning outcomes by determining individual completeness, classical completeness, and the average student learning outcomes according to the specified minimum completeness criteria (KKM), namely 70. The results of the research conducted in the first cycle obtained the results of the implementation of learning in teacher activities, namely 60 in the sufficient category, while in the remaining activities, the value of 56 was in the sufficient category. Classical learning outcomes obtained by students who completed 21,87% and those who did not complete 68.75%, the average value of student learning outcomes in cycle I was 52.62 with student learning outcomes in cycle I not very maximal, thus proceeding to next cycle. The results of the research in cycle II obtained the results of the implementation of learning at the teacher's activity that was 89% in the good category, while in the student activity, the score was 80 in the good category. The completeness of individual student learning outcomes was 30 students while the students who did not complete were 2 students. Classical student learning outcomes obtained by students who completed 93.75% and students who did not complete 6.25% of the average value of student learning outcomes in cycle II increased to 81,90.

**Key words:** Writing Procedure Text, Local wisdom *merdang merdem*.

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LAUBALENG BERBASIS KEARIFAN LOKAL *MERDANG MERDEM* PADA MASYARAKAT KARO**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya agar menjadi manusia yang berilmu, jujur, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab. Hal ini sejalan dengan rumusan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, pendidikan pun mengalami perkembangan dan perubahan. Perubahan yang terjadi dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013.

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menurut Henry Guntar tarigan (2008: 3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Teks Prosedur merupakan suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan suatu urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang. Kegiatan menulis teks prosedur harus terlebih dahulu mengerti pengertian, fungsi, struktur, dan kaidah dalam teks prosedur. Menulis teks prosedur tidak mudah untuk dilakukan, siswa harus memahami teks strukturnya agar mudah untuk menulis teks prosedur dengan langkah-langkah yang sesuai dan kalimat yang benar.

Sesuai dengan kurikulum 2013 di kelas XI pelajaran bahasa Indonesia bahwa teks prosedur memiliki KD, yaitu: 4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam menulis teks prosedur baik secara lisan maupun tulisan. Dalam menulis teks prosedur siswa masih kurang mampu karena belum terlalu mengerti struktur dan kaidah dalam teks prosedur.

Didalam batak karo ada tradisi *Merdang Merdem* (Pesta Tahunan). *Merdang Merdem* ini merupakan ritus budaya peninggalan hindu, yang dilaksanakan sebelum menanam padi tiba. Dalam ritus ini dibuat penyembahan-penyembahan agar padi yang ditanam dan memberikan hasil yang mencukupi kebutuhan. Setelah masuknya agama baru Kristen dan islam, pelaksanaan *Merdang Merdem* telah bergeser nilai-nilai religinya dan telah mendapatkan penekanaan sebagai hari raya untuk silaturahmi keluarga untuk dapat berkunjung setiap hari.

Perkembangan zaman tentu berakibat terhadap perubahan dalam masyarakat. Tanaman padi sudah jarang ditemukan di daerah ini. Pertanian subsistensi bergeser ke tanaman berorientasi pasar industri. Tata cara dan waktu penanaman juga bergeser. Kepercayaan masyarakat atas keberadaan arwah leluhur serta hal supranaturan turut berubah. Dalam melaksanakan kegiatan *Merdang Merdem* (Pesta Tahunan) di buat dalam jangka waktu setahun sekali dan memiliki tata cara atau susunan kegiatan dan di Kecamatan Tiga Binanga di lakukan pada bulan Juli. Pada zaman yang semakin berkembang pelajar kurang mengenal adat mereka sendiri. Hal ini karena peserta didik tidak mau tahu tentang adat mereka sendiri apalagi bagi peserta didik yang sudah tidak tinggal di

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LAUBALENG BERBASIS KEARIFAN LOKAL *Merdang Merdem* PADA MASYARAKAT KARO**

kampung halamannya sendiri, dari situ adat yang dimilikinya lama kelamaan bisa punah atau sama sekali tidak di lestarikan. Dari permasalahan di atas, maka peneliti memilih materi teks prosedur tentang kearifan lokal *Merdang Merdem* di suku karo, agar peserta didik menambah wawasan dalam mengetahui data istiadat di dalam suku karo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Laubaleng Kearifan Lokal *Merdang Merdem* pada Masyarakat Karo.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Kerja Tahun atau dalam bahasa Karo *Merdang merdem* merupakan suatu pesta adat yang dilakukan secara turun temurun oleh kalak Karo di seluruh wilayah tanah Karo dengan tujuan menjaga ketentraman dan keseimbangan bermasyarakat serta membangun komunikasi dengan keluarga yang sudah lama tidak bertemu (Brahmana et al., 2009). Jaman dahulu pesta Kerja Tahun dilakukan dengan tujuan mengucapkan syukur kepada roh nenek moyang atas hasil panen pertanian khususnya padi yang melimpah. Mungkin suku-suku yang terdapat di Sumatera Utara, hanya orang karo yang memiliki budaya Kerja Tahun atau *Merdang Merdem*. *Merdang Merdem*

dilaksanakan setiap tahun, seperti layaknya perayaan tahun baru atau hari raya.

Menurut Sarjana Taringan *Merdang merdem* ini merupakan ritus budaya peninggalan hindu, yang dilaksanakan sebelum mananam padi tiba. Dalam ritus ini dibuat penyembahan-penyembahan agar padi yang ditanam dan memberikan hasil yang mencukupi kebutuhan. Bahkan masyarakat Karo yang merantau pun akan pulang untuk merayakan pesta *merdang merdem* atau *Kerja Tahun* di Desanya. Bahkan masyarakat yang merantau adalah orang-orang yang paling besar sumbangan dananya untuk pesta Kerja Tahun di Desanya tersebut. Dari hal ini kita dapat melihat bahwa pesta *Kerja Tahun* bagi masyarakat Karo sangat penting dan sangat berarti.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini adalah pendekatan campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif berupa hasil data belajar siswa dan kuantitatif berupa hasil observasi dari sekolah yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun alasan penelitian memiliki pendekatan ini karena untuk memperoleh hasil-hasil statistik kuantitatif dari suatu sampel, melakukan wawancara atau mengobservasi sejumlah individu untuk membantu menjelaskan lebih jauh hasil statistik yang sudah diperoleh.

Sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Random sampling, karena pembagian kelas secara homogen maka penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi kelas yang terdiri dari empat kelas berdasarkan pengundian kelas yang terpilih

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LAUBALENG BERBASIS KEARIFAN LOKAL *MERDANG MERDEM* PADA MASYARAKAT KARO

dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1 dengan jumlah siswa 32.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi pengamatan (observasi) dan tes. Ada dua kegiatan observasi, pertama ditujukan untuk pengamatan kegiatan guru dan kedua ditujukan untuk pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data, dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan adalah soal essay, yaitu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Tes hasil belajar adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap hasil dari proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI MIPA 1 tentang menulis masih kurang terutama pada teks prosedur, kemampuan siswa masih rendah dalam menulis teks prosedur, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran teks prosedur, kurangnya memahami unsur-unsur teks prosedur, dan kurangnya memahami struktur dalam pembelajaran teks prosedur, dan kurangnya kemampuan siswa dalam teks prosedur sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan serta pengamatan ini dilakukan peneliti terhadap guru bahasa Indonesia bahwa siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal memenuhi nilai ketuntasan yaitu 8 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 24 orang siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan

oleh peneliti terhadap guru, masih rendah terutama hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Laubaleng. Ketuntasan Hasil Belajar siswa Secara Individu Siklus I

Hasil belajar siswa secara individu diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus I mata pelajaran bahasa Indonesia, materi pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal *merdang merdeng* hasil belajar siswa belum memumaskan atau masih banyak yang belum tuntas, Hal ini ditandai dengan penugasan siswa masih dibawah strandar nilai yang ditetapkan. siklus I memperoleh jumlah sebanyak 600 dengan persentase 60%, yang dimana sesuai dengan kriteria peneilitian yang di tententukan pada hasil observasi kegiatan guru menunjukkan kategori cukup. Hasil pelaksanaan pada siklus II yang dilakukan memperoleh jumlah sebanyak 800 dengan persentase 80%, yang mana 80% sesuai drngsn kriteria penilaian hasil observasi dalam kegiatan guru menunjukkan kategori baik. Hasil ketuntasan belajar siswa secara siklus klasikal I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 1. klasikal siklus I dan siklus II**

| Keterangan              | Siklus I   |                | Siklus II  |                |
|-------------------------|------------|----------------|------------|----------------|
|                         | Jumla<br>h | Persent<br>ase | Juml<br>ah | Persen<br>tase |
| Siswa yang tuntas       | 7 siswa    | 21,87%         | 30         | 93,75%         |
| Siswa yang tidak tuntas | 25 siswa   | 78,12%         | 2          | 6,25%          |

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LAUBALENG BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL MERDANG MERDEM PADA MASYARAKAT KARO**

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II meningkat dari 31,25% menjadi 93,75%.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Hasil belajar siswa tentang peningkatan keterampilan teks prosedur berbasis kearifan lokal merdang merdem pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Laubaleng maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi atau mengamati pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siklus I dan siklus II di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Laubaleng dengan hasil meningkat pada siklus II penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia terhadap peneliti selaku guru dan juga mengikat pada penilaian yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia terhadap siswa.
2. Pelajaran bahasa Indonesia pada materi pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan kearifan lokal *merdang merdem* di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Laubaleng yang dapat dilihat dari proses pembelajaran sampai hasil belajar sudah mencapai hasil belajar yang memuaskan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardiansyah, 2014. *Teknik Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kelas VIII SMP Negeri 2 Takalar*.

Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurghiyantoro, Burhan. 2007. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Yogyakarta* : BPFE.

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bumi Karsa

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwand, Sarwiji, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Tampubolon . 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan* . Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.